

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pediculosis yaitu infeksi kulit kepala atau rambut pada manusia yang disebabkan oleh *Pediculus*. Parasit yang menyebabkan pediculosis adalah *Pediculus humanus capitis*. *Pediculus humanus capitis* merupakan ektoparasit obligat yang memakan darah. *Pediculus humanus capitis* menggigit kulit kepala sehingga menimbulkan rasa gatal, infeksi, dan tidak percaya diri karena dijauhi teman-temannya.

Pediculosis capitis paling banyak menyerang pada anak-anak sekolah dan usia muda dengan personal hygiene kurang baik terutama mereka yang bertempat tinggal di satu rumah, asrama, pondok pesantren dan panti asuhan, sehingga penyebaran *Pediculosis capitis* dapat terjadi secara cepat dan mudah meluas (Handoko, 2007). Penyakit ini sebagian besar tertular secara langsung melalui perantara (sisir, bantal, kasur, kerudung dan topi) karena kebiasaan dari penderita yang tidak memperhatikan personal hygiene sehingga terinfeksi (Leung, 2005).

Jumlah penderita *Pediculosis capitis* cukup tinggi di Indonesia. Sebanyak 71,3% putri yang berada di asrama Yogyakarta terinfeksi *Pediculosis capitis*. Pada tahun 2010 di Kalimantan Barat khususnya di Kabupaten Mempawah memiliki jumlah pasien kulit gatal sebanyak 2689 kasus, pada tahun 2011 sebanyak 4246 kasus, dan pada tahun 2012 sebanyak 3948 kasus. Melihat tingginya angka kejadian *Pediculosis*

capitis yang terjadi maka penting untuk mengetahui metode pengobatan untuk meminimalisir terjadinya *Pediculosis capitis*.

Upaya pengobatan pediculosis, terdapat beberapa produk insektisida kimia, yang biasa digunakan dalam membasmi kutu kepala. Namun penggunaan produk-produk insektisida kimia tersebut dapat menimbulkan efek samping dan tidak efektif bila tidak dilakukan secara tepat. Oleh karena itu salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mengurangi dampak akibat penggunaan pedikulosida kimia yang berlebih yaitu dengan menggunakan pedikulosida alami (Jones ddk., 2003).

Insektisida alami merupakan bahan aktif yang berasal dari tumbuhan, mudah dibuat dan tidak menimbulkan dampak bagi manusia maupun lingkungan sekitarnya (Isnaini, dkk, 2015). Indonesia merupakan negara yang kaya dengan keragaman nabati yang berpotensi sebagai tanaman obat (Rahayu & Widyoningsih 2016). Hal ini dikarenakan tumbuh-tumbuhan di Indonesia banyak mengandung senyawa yang diduga berfungsi sebagai insektisida contohnya golongan sianida, saponin, tannin, flavonoid, alkaloid, steroid dan minyak atsiri (Pratami 2017).

Daun jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) mengandung senyawa kimia yang dapat dijadikan sebagai insektisida alami contohnya adalah saponin, tannin, flavonoid, alkaloid, dan minyak atsiri. Senyawa tersebut umumnya berfungsi dalam mengurangi jumlah kutu karena dapat mengganggu proses pencernaan pada kutu rambut serta mengakibatkan kemandulan dan menghambat perkembangan kutu rambut.

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Stevani Rumapea (2019) menunjukkan bahwa ekstrak daun jeruk nipis dengan konsentrasi 2,5% mempunyai daya

insektisida sebesar 80% dan dapat membunuh 4 dari 5 ekor *Pediculus humanus capitis* yang didapatkan pada 24 jam setelah intervensi dan konsentrasi 5% dengan daya insektisida sebesar 100% dapat membunuh 5 dari 5 ekor *Pediculus humanus var capitis* mati setelah intervensi.

Selain itu, penelitian yang telah dilakukan oleh Prijadi, D. K. (2014) hasilnya menunjukkan ekstrak daun jeruk nipis memiliki tingkat mortalitas sebesar 67% terhadap larva *Aedes spp* instar III dan dinyatakan cukup efektif untuk mencegah perkembangan dari larva *Aedes spp*. Limonoid yang terkandung dalam ekstrak daun jeruk perlu masuk ke dalam tubuh larva dengan jumlah yang mencapai dosis yang cukup untuk mengganggu metabolisme larva.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian, dengan judul “**Aktivitas Ekstrak Daun Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*) Sebagai Insektisida Pada Kutu Rambut (*Pediculus humanus capitis*)**”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ekstrak daun jeruk nipis memiliki daya insektisida terhadap kematian kutu rambut (*Pediculus humanus capitis*)?
2. Berapa konsentrasi efektif dari ekstrak daun jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) yang dapat membunuh kutu rambut (*Pediculus humanus capitis*)?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ekstrak daun jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) memiliki daya insektisida terhadap kematian kutu rambut (*Pediculus humanus capitis*)
2. Untuk mengetahui konsentrasi ekstrak daun jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) yang dapat membunuh kutu rambut (*Pediculus humanus capitis*)

1.4 Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai konsentrasi ekstrak daun jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) yang efektif sebagai insektisida alami dalam mengobati masalah kutu rambut (*Pediculus humanus capitis*)

2. Bagi Institusi

Memberikan informasi bahan baru dan alami sebagai insektisida alami terhadap kutu rambut (*Pediculus humanus capitis*)

3. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi pada masyarakat tentang manfaat daun jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) yang lainnya, dan memberikan wawasan tentang manfaat ekstrak daun jeruk nipis yang dapat digunakan dalam mengobati masalah kutu rambut (*Pediculus humanus capitis*)